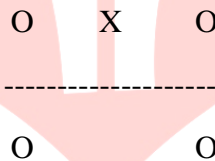


### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. METODE DAN DESAIN PENELITIAN

Metode penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian eksperimen. Adapun desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kelompok kontrol non-ekivalen. Dalam penelitian ini ada dua kelompok yang terlibat, yaitu kelompok eksperimen (kelas eksperimen) dan kelompok kontrol (kelas kontrol). Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam diagram di bawah ini (Ruseffendi, 2005: 53).



**Gambar 3.1**  
**Diagram Desain Eksperimen**

Keterangan:

- O = Pretes/Postes yaitu tes kemampuan komunikasi matematik.
- X = Pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*.

Pada desain eksperimen ini terlihat jelas ada pretes (O) yang dilakukan sebelum kedua kelompok diberi perlakuan, ada perlakuan berbeda terhadap kedua kelompok tersebut dan ada postes (O) yang dilakukan setelah kedua kelas diberi perlakuan. Perlakuan pada kelompok eksperimen adalah dengan model *Advance*

*Organizer*, sementara perlakuan pada kelompok kontrol adalah dengan pembelajaran konvensional (biasa).

## **B. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 117). Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandung. Teknik pemilihan kelas dalam penelitian ini dilakukan secara *sampling purposive*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009: 300). Kelas yang digunakan sebagai sampel adalah kelas X-2 dan kelas X-5, dimana kelas X-2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-5 sebagai kelas kontrol. Alasan dipilihnya kedua kelas tersebut untuk dijadikan sampel pada penelitian ini adalah kedua kelas dianggap memiliki prestasi dan kemampuan yang sama.

## **C. INSTRUMEN PENELITIAN**

Untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji dalam penelitian ini, maka dibuat seperangkat instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

## 1. Seperangkat Soal Pretes dan Postes Kemampuan Komunikasi Matematik

Pretes digunakan untuk mengukur kemampuan komunikasi matematik siswa pada pembelajaran matematika sebelum diberi perlakuan. Sedangkan postes digunakan untuk melihat pengaruh pembelajaran *Advance Organizer* terhadap kemampuan komunikasi matematik siswa setelah diberi perlakuan. Soal yang diberikan dalam bentuk uraian, sehingga kemampuan komunikasi siswa lebih tergambar. Untuk mengetahui kualitas instrumen tes, maka sebelumnya dilakukan uji coba terhadap instrumen tersebut kepada siswa yang telah mempelajari materi Ruang Dimensi Tiga. Sampel dari uji coba ini adalah siswa kelas XI IPA di SMAN 15 Bandung.

Berikut adalah cara perhitungan dan interpretasi uji coba instrumen yang akan dilakukan.

### a. Validitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid bila instrumen itu, untuk maksud dan kelompok tertentu, mengukur apa yang semestinya diukur, derajat ketetapanya besar, validitasnya tinggi (Rusefendi, 2005: 148). Validitas suatu instrumen berkaitan dengan untuk apa instrumen itu dibuat.

Untuk mengetahui tingkat validitas suatu instrumen (dalam hal ini validitas secara keseluruhan), dapat digunakan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson (Suherman, 2003: 120) sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Banyaknya subjek (peserta tes)

X = Nilai hasil uji coba

Y = Kriteria (nilai harian peserta tes)

Selanjutnya koefisien korelasi yang diperoleh diinterpretasikan ke dalam klasifikasi koefisien validitas menurut Guilford (Suherman 2003: 113), yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Klasifikasi Interpretasi Validitas**

Koefisien Validitas	Interpretasi
$0,90 \leq r_{xy} < 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Validitas tinggi
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Validitas sedang
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Validitas rendah
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Validitas sangat rendah
$r_{xy} < 0,00$	Tidak Valid

Sedangkan validitas untuk tiap butir soal dihitung dengan menggunakan rumus yang sama, tetapi dengan variabel yang berbeda (Suherman, 2003: 121) yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Banyaknya subjek (peserta tes)

X = Skor tiap butir soal

Y = Skor total

Berdasarkan data hasil uji instrumen tes yang telah dilakukan, diperoleh nilai-nilai koefisien korelasi beserta interpretasi validitas tiap butir soal seperti yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3.2**  
**Validitas Tiap Butir Soal Instrumen Tes**

No. Soal	$r_{xy}$	Interpretasi
1	0,43	Validitas Sedang
2	0,83	Validitas Tinggi
3	0,78	Validitas Tinggi
4	0,91	Validitas Sangat Tinggi

Hasil perhitungan validitas tiap butir soal instrumen ini, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C.1 halaman 153.

#### b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas suatu instrumen berkaitan dengan keajengan atau ketetapan alat evaluasi dalam mengukur sesuatu dari siswa (Russeffendi, 2005: 158). Karena soal yang akan diberikan jenis soal uraian maka reliabilitas ini ditentukan dari nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh menggunakan rumus Alpha (Suherman, 2003: 154) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{1 - \sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Dengan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas instrumen       $s_i^2$  = Varians skor setiap item

$n$  = Banyaknya butir soal (item)       $s_t^2$  = Varians skor total

Selanjutnya koefisien reliabilitas yang diperoleh diinterpretasikan ke dalam klasifikasi koefisien reliabilitas menurut Guilford (Suherman, 2003: 139), yaitu:

**Tabel 3.3**  
**Klasifikasi Interpretasi Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Reliabilitas sedang
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Reliabilitas rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah

Dari perhitungan reliabilitas data hasil uji coba instrumen, diperoleh nilai koefisien reliabilitas instrumen adalah 0,73. Berdasarkan tabel klasifikasi interpretasi reliabilitas maka interpretasi koefisien reliabilitasnya termasuk tinggi. Adapun perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran C.2 halaman 155.

**c. Indeks Kesukaran**

Untuk mengetahui tingkat/indeks kesukaran dari tiap butir soal, digunakan rumus sebagai berikut.

$$IK = \frac{\bar{x}}{SMI}$$

Keterangan:

IK = Indeks Kesukaran

$\bar{x}$  = Rata-rata skor tiap soal

SMI = Skor maksimum ideal

Selanjutnya indeks kesukaran yang diperoleh dari perhitungan diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria berikut (Suherman, 2003: 170):

**Tabel 3.4**  
**Klasifikasi Interpretasi Indeks Kesukaran**

Indeks Kesukaran	Interpretasi
IK = 0	Terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah
$IK \leq 1,00$	Terlalu mudah

Setelah nilai indeks kesukaran dihitung dan diinterpretasikan sesuai tabel klasifikasi indeks kesukaran, maka diperoleh hasil yang ditunjukkan oleh tabel di bawah ini.

**Tabel 3.5**  
**Indeks Kesukaran Tiap Butir Soal Instrumen Tes**

No. Soal	IK	Interpretasi
1	0,35	Sedang
2	0,42	Sedang
3	0,36	Sedang
4	0,39	Sedang

Hasil perhitungan indeks kesukaran tiap butir soal instrumen tes selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C.3 halaman 157.

#### **d. Daya Pembeda**

Daya pembeda berkaitan dengan mampu/tidaknya instrumen yang digunakan membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah. Untuk mengetahui daya pembeda tiap butir soal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{\bar{x}_A - \bar{x}_B}{SMI}$$

Keterangan:

$\bar{x}_B$  = Rata-rata skor siswa kelompok bawah      DP = Daya Pembeda

$\bar{x}_A$  = Rata-rata skor siswa kelompok atas      SMI = Skor Maksimum Ideal

Kemudian koefisien daya pembeda yang diperoleh dari perhitungan diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria berikut (Suherman, 2003: 161):

**Tabel 3.6**  
**Klasifikasi Interpretasi Daya Pembeda**

Daya Pembeda	Interpretasi
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

Hasil perhitungan daya pembeda tiap butir soal instrumen dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Untuk perhitungan selengkapnya tentang daya pembeda tiap butir soal terdapat pada lampiran C.4 halaman 159.

**Tabel 3.7**  
**Daya Pembeda Tiap Butir Soal Instrumen Tes**

No. Soal	DP	Interpretasi
1	0,24	Cukup
2	0,20	Cukup
3	0,29	Cukup
4	0,58	Baik

## 2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 199). Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui pendapat siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*. Angket dibuat dengan menggunakan skala sikap dari *Likert*. Dalam skala Likert variabel yang akan



diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2009: 134). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata (Sugiyono, 2009: 135).

Pada penelitian ini peneliti meminta siswa untuk menjawab pernyataan dengan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Angket disajikan dalam dua jenis pernyataan sebanyak 16 butir, yaitu 8 butir pernyataan positif dan 8 butir pernyataan negatif.

### **3. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara digunakan sebagai pedoman peneliti pada saat melakukan wawancara dengan siswa. Pedoman wawancara memuat pertanyaan-pertanyaan yang menggambarkan respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*.

### **4. Lembar Observasi**

Hadi (Sugiyono, 2009: 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan (berperan serta) dimana peneliti terlibat dengan aktivitas siswa-siswa yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Peneliti menggunakan lembar observasi sebagai pedoman pengamat dalam mengobservasi. Lembar observasi digunakan untuk menginventarisasi data tentang sikap siswa dalam belajarnya, sikap guru, serta interaksi antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran, dengan harapan hal-hal yang tidak teramati oleh peneliti ketika penelitian berlangsung dapat ditemukan (Ramayanti, 2008: 32). Lembar observasi hanya digunakan di kelas eksperimen dan diisi oleh pengamat yang menjadi mitra peneliti pada setiap proses pembelajaran di kelas eksperimen.

#### **D. PROSEDUR PENELITIAN**

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

##### **1. Tahap Persiapan**

- a. Mengidentifikasi permasalahan.
- b. Membuat proposal penelitian.
- c. Seminar proposal penelitian.
- d. Merevisi proposal penelitian berdasarkan masukan-masukan dari dosen-dosen penguji.
- e. Membuat surat keputusan untuk menentukan pembimbing.
- f. Membuat instrumen penelitian.
- g. *Judgment* instrumen penelitian oleh dosen pembimbing.
- h. Membuat surat perizinan uji coba instrumen dan penelitian ke TU FPMIPA.
- i. Melakukan uji coba instrumen.
- j. Mengolah dan menganalisis instrumen yang telah diuji cobakan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (kelas eksperimen dan kelas kontrol).
- b. Memberikan pretes kepada kelas eksperimen dan kontrol.
- c. Melakukan perlakuan pada kelas eksperimen dengan model *Advance Organizer* dan pada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.
- d. Mengadakan postes pada kelas eksperimen dan kontrol.
- e. Memberikan angket pada siswa kelas eksperimen.
- f. Mewawancarai beberapa siswa kelas eksperimen.
- g. Mengolah dan menganalisis data untuk menyimpulkan hasil akhir.

## 3. Tahap Analisis Data Hasil Penelitian

Langkah-langkah dalam menganalisis data hasil penelitian, yaitu:

- a. Mengolah dan menganalisis data kuantitatif berupa pretes dan postes dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Mengolah dan menganalisis data kualitatif berupa angket, pedoman wawancara, dan lembar observasi.

## E. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang akan dilakukan terbagi menjadi dua jenis, yaitu analisis data kuantitatif (pretes dan postes) dan kualitatif (angket, wawancara, dan observasi).

## 1. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pretes dan postes akan diolah menggunakan aplikasi program SPSS 16.0 *for Windows* dan Minitab *Release 14*. Dalam mengolah data pretes dan postes memiliki tahapan yang sama.

Adapun tahapannya meliputi:

1. Menentukan deskripsi statistik data pretes dan postes baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
2. Menguji normalitas data pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji normalitas yang digunakan berdasarkan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dengan nilai signifikansi  $\alpha = 5\% = 0,05$ .

Hipotesis yang diajukan:

$H_0$  : data berasal dari populasi berdistribusi normal.

$H_1$  : data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria hipotesisnya adalah: terima  $H_0$  jika nilai Sig. lebih besar dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  (Setyaningsih, dkk, 2009: 84).

Selain dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*, uji normalitas juga dilihat berdasarkan *plot* yang berpatokan pada: data dikatakan berdistribusi normal atau hampir berdistribusi normal jika letak titik-titik pada garis lurus atau hampir pada garis lurus (Sudjana, 2002: 151).

3. Jika kedua kelas berdistribusi normal, dilanjutkan dengan uji homogenitas varians.

Uji statistik yang akan digunakan dalam uji homogenitas ini adalah uji *Levene* dengan taraf signifikansi  $\alpha$  sebesar  $5\% = 0,05$ .

Pasangan hipotesis yang akan diajukan adalah:

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan varians skor antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

$H_1$  : terdapat perbedaan varians skor antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol

Pasangan hipotesis tersebut jika dirumuskan ke dalam hipotesis statistik adalah:

$$H_0 : \sigma_E^2 = \sigma_K^2$$

$$H_1 : \sigma_E^2 \neq \sigma_K^2$$

Keterangan:

$\sigma_E^2$  : varians populasi data kelas eksperimen

$\sigma_K^2$  : varians populasi data kelas kontrol

Kriteria pengujiannya adalah: terima  $H_0$  jika nilai Sig. pada *Based on trimmed mean* lebih besar dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  (Setyaningsih, dkk, 2009: 94).

4. Jika kedua kelas atau salah satu kelas tidak berdistribusi normal, dilanjutkan dengan uji perbedaan dua rata-rata menggunakan statistik uji non-parametrik *Mann-Whitney*.

Nilai signifikansi  $\alpha$  yang digunakan adalah  $5\% = 0,05$ .

Untuk menguji perbedaan rata-rata, diajukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan rata-rata skor antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

$H_1$  : terdapat perbedaan rata-rata skor antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Pasangan hipotesis tersebut jika dirumuskan ke dalam hipotesis statistik adalah:

$$H_0 : \mu_E = \mu_K$$

$$H_1 : \mu_E \neq \mu_K$$

Keterangan:

$\mu_E$  : rata-rata skor kelas eksperimen

$\mu_K$  : rata-rata skor kelas kontrol

Pengambilan keputusan: terima  $H_0$  jika nilai Sig. pada *output* lebih besar dari 0,05 (Setyaningsih, dkk, 2009: 149).

5. Jika kedua kelas berdistribusi normal tetapi tidak homogen, dilanjutkan dengan uji perbedaan dua rata-rata menggunakan uji-t'.
6. Jika kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, dilanjutkan dengan uji perbedaan dua rata-rata menggunakan uji-t.

Hipotesis yang diajukan pada uji perbedaan rata-rata untuk skor pretes berbeda dengan hipotesis yang diajukan pada uji perbedaan rata-rata untuk skor postes.

- Untuk Skor Pretes

Pasangan hipotesis nol dan tandingannya adalah sebagai berikut:

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan rata-rata skor pretes antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

$H_1$  : terdapat perbedaan rata-rata skor pretes antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Pasangan hipotesis tersebut bila dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik adalah:

$$H_0 : \mu_E = \mu_K$$

$$H_1 : \mu_E \neq \mu_K$$

Keterangan:

$\mu_E$  : rata-rata skor pretes kelas eksperimen

$\mu_K$  : rata-rata skor pretes kelas kontrol

- Untuk Skor Postes

Untuk uji perbedaan rata-rata pada skor postes menggunakan aplikasi program Minitab *Release 14*.

Pasangan hipotesis nol dan tandingannya adalah sebagai berikut:

$H_0$  : rata-rata skor postes kelas eksperimen tidak lebih baik dari rata-rata skor postes kelas kontrol.

$H_1$  : rata-rata skor postes kelas eksperimen lebih baik daripada rata-rata skor postes kelas kontrol.

Pasangan hipotesis tersebut bila dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik adalah:

$$H_0 : \mu_E = \mu_K$$

$$H_1 : \mu_E > \mu_K$$

Keterangan:

$\mu_E$  : rata-rata skor postes kelas eksperimen

$\mu_K$  : rata-rata skor postes kelas kontrol

Adapun kriteria pengujian hipotesis berdasarkan *P-value* adalah sebagai berikut (Uyanto, 2009: 322):

- Jika *P-value* lebih kecil dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak.
- Jika *P-value* lebih besar dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima.

## **2. Analisis Data Kualitatif**

### **a. Analisis Hasil Angket**

Kriteria penilaian siswa terhadap suatu pernyataan dalam angket dibagi menjadi empat kategori jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap jawaban siswa diberi skor sesuai dengan jawabannya. Pemberian skor untuk masing-masing kategori jawaban bergantung kepada jenis pernyataan dalam angket, apakah pernyataan positif (*favorable*) atau pernyataan negatif (*unfavorable*). Skor untuk setiap kategori jawaban siswa terhadap pernyataan dalam angket adalah sebagai berikut (Suherman, 2003: 191):



**Tabel 3.8**  
**Skor Setiap Kategori Jawaban Siswa pada Angket**

Kategori Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Skor rata-rata setiap siswa dihitung untuk menentukan kategori respon siswa. Untuk siswa yang skor rata-ratanya lebih dari 3, maka responnya termasuk dalam kategori respon positif. Untuk siswa yang skor rata-ratanya sama dengan 3, maka responnya termasuk dalam kategori respon netral. Untuk siswa yang skor rata-ratanya kurang dari 3, maka responnya termasuk dalam kategori respon negatif.

Untuk menganalisis respon siswa terhadap tiap butir pernyataan dalam angket digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase jawaban

f = frekuensi jawaban

n = banyak responden

Setelah dianalisis, kemudian dilakukan interpretasi data dengan menggunakan kategori persentase berdasarkan pendapat Kuntjaraningrat (Ramayanti, 2008: 38) sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Interpretasi Persentase Angket**

Besar Persentase	Interpretasi
0%	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Sebagian besar
76% - 99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

**b. Analisis Hasil Wawancara**

Data hasil wawancara diperoleh dari wawancara beberapa siswa di kelas eksperimen mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Data ditulis dan diringkas untuk kemudian disimpulkan hasilnya.

**c. Analisis Lembar Observasi**

Lembar observasi yang telah diisi oleh pengamat kemudian dianalisis untuk memeriksa tahapan-tahapan dalam pembelajaran dengan model *Advance Organizer*. Lembar observasi dapat dijadikan sebagai evaluasi terhadap pembelajaran yang peneliti laksanakan. Jika ada hal yang tidak terlaksana pada proses pembelajaran, maka akan diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.